

BAB II. PEMBAHASAN OBJEK & SOLUSI KALONG WEWE MAKHLUK PENCULIK ANAK KECIL

II.1. Folklor

Folklor menurut KBBI adalah adat-istiadat tradisional dan cerita rakyat yang diwariskan secara turun-temurun, tetapi tidak dibukukan. Penyebarannya bisa melalui lisan dan bukan lisan. Folklor yang disebarkan melalui lisan biasanya berbentuk percakapan sehari-hari, teka-teki, puisi rakyat, dan nyanyian rakyat. Sementara folklor yang disebarkan melalui bukan lisan berbentuk arsitektur, kerajinan tangan, pakaian dan perhiasan, dan juga musik. Secara sederhana, folklor merupakan sebuah cerita yang penyebarannya dilakukan secara turun-temurun dalam suatu bangsa dan budaya seperti legenda, takhayul, sejarah, pepatah, dan kebiasaan.

Folklor juga bisa menjadi salah satu cara penyebaran budaya. Namun folklor selalu mempunyai versi berbeda dari satu masyarakat dengan masyarakat lainnya, karena folklor penyebarannya melalui lisan yang memungkinkan adanya kekeliruan ketika seseorang menyampaikannya. Oleh sebab itu, folklor memiliki sifat anonim yang pencipta ceritanya tidak dapat diketahui. Sudjiman (seperti dikutip Endraswara & Hum 2013) menyebutkan bahwa folklor (cerita rakyat) adalah kisah anonim yang tidak terikat pada ruang dan waktu, beredar secara lisan di tengah masyarakat.

Folklor juga memiliki isi cerita yang umumnya tidak masuk logika. Namun dibalik itu folklor memiliki kegunaan sebagai alat pendidik, pelipur lara, dan protes sosial, karena pada akhirnya cerita folklor akan selalu memiliki pesan moral atau pesan tersirat di dalamnya. Yang akhirnya bagi masyarakat pada suatu kelompok atau bangsa tersebut memiliki kebiasaan, larangan-larangan, dan perspektif yang hampir sama seperti masyarakat di masa lampau.

II.2 Makhluk Halus

Manusia sebagai makhluk hidup yang memiliki akal sehat harus hidup berdampingan dengan makhluk hidup lainnya seperti hewan dan tumbuhan. Hewan dan tumbuhan hidup dengan insting dan nalurinya, sementara manusia diciptakan lebih sempurna daripada hewan dan tumbuhan, seperti berakal dan memiliki rasa empati serta hati nurani. Setiap manusia juga memiliki kepercayaan yang berbeda, kepercayaannya pada Tuhan dan agama, hingga percaya pada adanya dunia yang tidak terlihat oleh kasat mata.

Tidak semua manusia memercayai hal-hal yang berada di dunia gaib, namun banyak juga orang yang percaya bahwa di hidup ini manusia berdampingan dengan makhluk yang tidak bisa dilihat oleh mata telanjang. Jika manusia disebut makhluk hidup, maka makhluk yang berada di dunia gaib disebut makhluk halus. “Arwah, hantu, setan, dan makhluk yang bukan manusia itu berbentuk energi, makhluk halus adalah wujud terbatas. Jika manusia ada energi, ada jiwa, ada wadah, tubuh, sedangkan makhluk halus tidak.” (Sebastian 2019).

Makhluk halus juga memiliki jenis yang berbeda-beda. Arwah dan jin adalah dua makhluk halus yang paling sering ditemui oleh orang-orang yang memiliki kemampuan melihat hal-hal gaib, bahkan orang yang tidak memiliki kemampuan pun memiliki kemungkinan melihatnya apabila frekuensi energi orang tersebut hampir sama atau sama dengan makhluk halus, biasanya terjadi ketika manusia sedang merasa kelelahan dan tidak memiliki energi yang banyak seperti biasa. “Arwah merupakan makhluk spiritual yang pernah hidup di dunia, pernah hidup di dunia nyata sebagai manusia, dan memiliki perasaan. Sementara jin memang diciptakan di dunia gaib sedari awal, dan memiliki energi lebih besar daripada arwah.” (Sebastian 2019). Jin yang memiliki energi negatif memang ditugaskan untuk mengganggu, mengelabui, dan menghasut manusia. Dari masing-masing jenis tersebut dibagi kembali menjadi makhluk halus yang berenergi positif dan makhluk halus yang berenergi negatif.

II.3 Makhluk Halus Berenergi Positif

Berbeda dengan makhluk halus berenergi negatif, makhluk yang memiliki energi positif merupakan arwah yang baik, meninggal sudah waktunya namun biasanya belum ikhlas. Itulah yang membuat makhluk berenergi positif tertahan di dunia gaib. Bisa juga berupa jin yang berenergi positif, malaikat, hingga dewa. Makhluk yang memiliki energi positif tidak pernah berniat untuk mengganggu manusia.

Makhluk yang memiliki energi positif mendapat makanan dari energi positif yang dihasilkan manusia dengan memanjatkan doa-doa baik dan positif. Ketika manusia menunaikan ibadah sesuai dengan kepercayaannya, makhluk yang berenergi positif akan merasa tenang dan damai. Maka biasanya makhluk yang memiliki energi positif berada di tempat-tempat ibadah.

Selain memakan energi positif dari manusia, ada beberapa kepercayaan yang memberi makanan yang sudah didoakan dengan niat yang baik kepada makhluk yang berenergi positif. Makanan ini juga bisa dibuat sebagai sebuah penyalur energi untuk makhluk berenergi positif menyeberang ke alam yang seharusnya.

II.4 Makhluk Halus Berenergi Negatif

Makhluk halus yang berenergi negatif biasanya adalah arwah yang jahat, penuh penyesalan semasa hidup. Setelah meninggal, manusia harusnya bisa pergi ke alam yang seharusnya, namun manusia yang kematiannya tidak wajar akan tertahan di dunia gaib. Biasanya kematian seperti kecelakaan, dibunuh, dan bunuh diri. Makhluk halus yang berenergi negatif menyimpan dendam dan amarah, serta rasa sakit yang dirasakan ketika meninggal masih membekas sampai menjadi arwah.

Makhluk halus mendapatkan makanan dari energi manusia. Makhluk halus yang memiliki energi negatif memakan energi negatif manusia seperti rasa takut, sedih, amarah, dendam, benci, dan energi negatif lainnya. Dan tidak bisa menerima energi positif seperti doa dan keimanan. Maka untuk menyingkirkan makhluk halus yang berenergi negatif, biasanya manusia akan berdoa menurut

kepercayaannya, namun harus menyingkirkan rasa takut dan memiliki keimanan yang baik. Doa yang dipanjatkan dengan sungguh-sungguh, membuat makhluk yang berenergi negatif merasa tidak nyaman, merasa panas, hingga kesakitan. Karena makhluk halus yang memiliki energi negatif tidak bisa memakan energi positif dari manusia.

Ketika manusia terlalu banyak bersedih, berlarut-larut dan berkepanjangan, itulah yang membuat makhluk halus yang berenergi negatif senang dan menjadi makanan gratis untuknya. Bahkan makhluk halus yang berenergi negatif akan memprovokasi manusia agar terus-terusan berenergi negatif sehingga makhluk halus yang berenergi negatif tersebut mendapat pasokan makanan. Manusia yang terhasut oleh makhluk halus yang memiliki energi negatif akan terus menerus merasakan kesedihan, marah, benci, bahkan dendam.

Selain itu, ada makhluk halus berenergi negatif yang mengambil paksa energi manusia, hal ini biasanya disebut dengan ketempelan. Makhluk halus yang berenergi negatif akan mengikuti manusia yang memiliki energi negatif dan tidak mempunyai energi positif. Makhluk halus yang berenergi negatif melakukan itu untuk mendapat makanan atau hanya untuk sekedar mengganggu manusia saja. Manusia yang diikuti biasanya akan merasakan pegal pada tubuhnya, rasa lelah yang tak kunjung usai, dan rasa kantuk yang berlebihan.

Ada juga makhluk berenergi negatif yang mendapat makanan sebagai bahan untuk barter yang manusia berikan kepadanya. Biasanya manusia memberikan sesajen untuk makhluk halus berenergi negatif agar permintaannya dikabulkan, dan makhluk halus berenergi negatif tersebut akan menjalankan perintah dari manusia yang memberinya sesajen tersebut. Terjadilah perjanjian antara manusia dan makhluk halus yang berenergi negatif. Sesajen ini diberikan untuk makhluk halus berenergi negatif yang lebih tinggi energinya daripada arwah, bisa berupa jin.

Bahkan ada manusia yang mengorbankan makhluk hidup seperti hewan bahkan manusia untuk melakukan sebuah perjanjian dengan makhluk halus yang

berenergi negatif. Ritual ini dilakukan biasanya kepada makhluk halus berenergi negatif yang memiliki tingkatan yang lebih tinggi lagi daripada makhluk halus berenergi negatif yang hanya diberi sesajen.

II.5 Folklor Pada Masyarakat Sunda

Sama dengan folklor di daerah lain, folklor di masyarakat Sunda dibagi menjadi folklor lisan (*verbal folklore*), folklor setengah lisan (*partly folklore*), dan folklor bukan lisan (*nonverbal folklore*).

Folklor lisan dibagi lagi menjadi enam bagian, sebagai berikut:

1. Dongeng (Cerita Prosa Rakyat)

Rusyana (seperti dikutip Gumilar 2011) memaparkan bahwa istilah dongeng digunakan untuk menyebut sekelompok cerita tradisional dalam sastra Sunda. Dongeng dibagi lagi menjadi beberapa jenis, yaitu dongeng mite, dongeng legenda, dan dongeng biasa. Dongeng mite adalah cerita tradisional yang pelakunya makhluk supranatural dengan waktu masa lampau, dongeng legenda adalah cerita tentang sejarah di masa lampau, sementara dongeng biasa adalah cerita ajaib atau di luar logika di masa lampau dengan waktu di masa lampau.

Rusyana (seperti dikutip Gumilar 2011) menjelaskan bahwa dalam sastra Sunda, dongeng dapat digolongkan lagi menjadi beberapa jenis seperti berikut:

a. Cerita *karuhun*

Cerita yang pelakunya manusia yang berperan sebagai pendahulu dan perbuatannya dianggap bermanfaat bagi suatu kelompok masyarakat. Masyarakat menganggap tokoh cerita itu sebagai *karuhun*, yaitu nenek moyang atau sesepuh yang sudah meninggal, dan menghormatinya (Rusyana 2000).

b. Cerita *kajajaden*

Cerita yang pelakunya manusia yang setelah meninggal kemudian berperan sebagai binatang jadi-jadian (Rusyana 2000).

c. Cerita *sasakala*

Cerita yang peranan pelaku utamanya atau pelaku lain yang berupa benda dianggap sebagai asal-usul suatu keadaan atau suatu nama (Rusyana 2000).

d. Cerita *dedemit*

Cerita yang pelaku utamanya *dedemit* atau siluman, perannya biasanya menghukum pelaku manusia yang melanggar larangan atau kebiasaan di suatu tempat (Rusyana 2000)

2. Puisi Rakyat

Sajak atau puisi rakyat adalah kesusastraan rakyat yang sudah tertentu bentuknya, biasanya terdiri dari beberapa deret kalimat, ada yang berdasarkan mantra, ada yang berdasarkan panjang pendek suku kata, lemah tekanan suara, atau hanya berdasarkan irama (Danandjaja 1997).

3. Bahasa Rakyat

Bahasa rakyat merupakan bahasa yang secara turun-temurun berkembang di kalangan masyarakat menengah kebawah atau menengah ke atas, baik lisan maupun tertulis sebagai bagian dari folklor.

4. Ungkapan Tradisional

Ungkapan tradisional merupakan bahasa yang disampaikan secara lisan atau tertulis dimana tersirat makna dan dapat dijadikan sebagai falsafah dalam hidup bermasyarakat, agar tidak melanggar norma yang berlaku (Sihwatik 2017).

5. Pertanyaan Tradisional

Pertanyaan tradisional di Indonesia lebih terkenal dengan nama teka-teki, adalah pertanyaan yang bersifat tradisional dan mempunyai jawaban yang tradisional pula (Danandjaja 1997).

6. Nyanyian Rakyat

Nyanyian rakyat adalah salah satu genre atau bentuk folklor yang terdiri dari kata-kata dan lagu, yang beredar secara lisan di antara kolektif tertentu, berbentuk tradisional, serta banyak mempunyai varian (Brudvand dalam Danandjaja 1997).

Folklor setengah lisan (*partly folklore*) terdiri dari kepercayaan dan tahayul, permainan dan hiburan rakyat, drama rakyat, tari rakyat, adat atau tradisi, dan pesta rakyat.

Folklor bukan lisan dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Folklor Materil

Terdiri dari arsitektur rakyat, seni kerajinan tangan, pakaian dan perhiasan, obat-obat rakyat, makanan dan minuman, alat-alat musik, peralatan dan senjata, dan mainan rakyat.

2. Folklor Bukan Materil

Terdiri dari bahasa isyarat, dan laras musik

II.6 Kepercayaan Makhluk Halus Dalam Masyarakat Sunda

Tradisi dijaga masyarakat karena memuat nilai-nilai baik, dianggap sebagai penangkal berbagai keburukan dalam kehidupan, yang disebabkan oleh manusia ataupun makhluk lain (Kasmana 2018). Begitu pula tradisi dalam masyarakat Sunda yang masih banyak dilakukan sampai pada zaman modern seperti sekarang ini, karena turun-temurun tradisi tersebut dilakukan sejak dari masa lampau.

Tak jarang pada beberapa tradisi sering dikaitkan dengan kepercayaan adanya makhluk gaib baik yang baik maupun yang buruk. Masyarakat Sunda memiliki segudang tradisi yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu atau pada hari-hari besar. Biasanya tradisi dilakukan karena sudah sejak lama tradisi itu dilakukan hingga timbul sebuah kebiasaan sampai saat ini. Seperti kehamilan, khitanan, perkawinan, masa panen, hingga kematian. Masyarakat Sunda menyebutnya

pamali apabila seseorang melakukan hal tertentu yang diyakini membawa petaka maupun melanggar tradisi atau kepercayaan tersebut.

Banyak tradisi di masyarakat Sunda yang berkaitan dengan makhluk halus. Seperti adanya mantra masyarakat Sunda untuk meminta, meminta izin, memikat, mencegah, dan berkaitan dengan makhluk halus. Masyarakat Sunda juga masih percaya pada cerita yang beredar, yang biasanya ada pada kehidupan sehari-hari. Hari-hari besar tertentu juga dianggap sakral, dan terdapat larangan-larangan dan anjuran pada hari yang dianggap sakral tersebut. Banyak jenis makhluk gaib baik yang berenergi baik maupun berenergi jahat yang diyakini oleh masyarakat Sunda.

II.7 Kalong Wewe

Adanya cerita Kalong Wewe muncul pada zaman dulu, dimana penerangan pada malam hari tidak begitu terang seperti zaman sekarang. Karena dikhawatirkan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan pada anak-anak ketika malam hari, maka cerita Kalong Wewe ini dibuat untuk memperingatkan anak-anak untuk tidak keluar ketika malam sudah tiba. Kalong Wewe merupakan salah satu makhluk halus yang memiliki energi negatif. Dan dipercaya senang mencuri anak-anak yang masih berkeliaran di luar rumah pada waktu petang menjelang malam, khususnya di lingkungan masyarakat Sunda. Perawakan Kalong Wewe pada umumnya disebut-sebut memiliki payudara yang menjuntai hingga ke perut, rambutnya kusut dan kasar, serta memiliki badan yang menjulang tinggi dan besar.



Gambar II.1 Kalong Wewe
Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Wewe_Gombel
(Diakses pada 19/05/2022)

II.8 Analisis Permasalahan

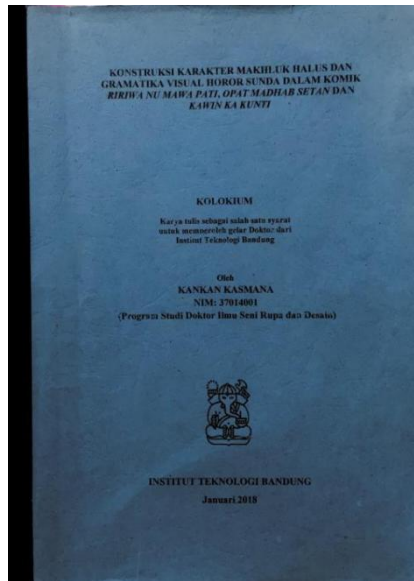
II.8.1 Media Informasi Sebelumnya Terkait Kalong Wewe

- a. Konstruksi Karakter Makhluk Halus dan Gramatika Visual Horor Sunda Dalam Komik *Ririwa nu Mawa Pati, Opat Madhab Setan dan Kawin ka Kunti*
Karya tulis ini berisi tentang mengkaji karakter makhluk halus serta visualisasinya sebagai makhluk tak kasat mata yang diinterpretasi oleh komikus menjadi imaji grafis, serta gramatika visual horor Sunda dalam komik *Ririwa nu Mawa Pati, Opat Madhab Setan dan Kawin ka Kunti*.

Pada bagian Bab II, dijelaskan mengenai Sunda dan kebudayaannya, serta kepercayaan akan makhluk halus di masyarakat Sunda secara detail yang berkaitan dengan perancangan ini.

Pada disertasi ini dipaparkan bahwa sembilan dari sepuluh orang Sunda memercayai adanya makhluk halus yang ada di sekitar mereka. Orang Sunda bahkan masih memercayai tradisi yang dikaitkan dengan hal-hal dan makhluk gaib. Seperti adat ibu hamil dan melahirkan, tradisi khitanan, tradisi perkawinan, adat pertanian, hingga tradisi kematian. Orang Sunda juga memiliki istilah *pamali*, yaitu anjuran untuk melakukan hal tertentu yang diyakini jika tidak dilakukan maka akan membawa petaka.

Disertasi ini menjelaskan tentang *lelembut* dan *lelembutan* yang diyakini oleh masyarakat Sunda. Salah satunya adalah Kelongwewe, yang disebutkan bahwa wujudnya adalah wanita tua dengan rambut panjang dan memiliki kemampuan untuk terbang. Kelongwewe menculik anak-anak yang berkeliaran di luar rumah pada saat waktu petang menuju malam, lalu anak yang diculiknya itu disembunyikan di buah dadanya yang sangat besar. Anak yang diculik dibuat tidak dapat berbicara karena dibekap oleh Kelongwewe, dan kelongwewe itu takut pada *nyiru* yaitu tampah yang dibuat dari anyaman bambu.



Gambar II.2 Konstruksi Karakter Makhluk Halus dan Gramatika Visual Horror Sunda Dalam Komik *Ririwa nu Mawa Pati, Opat Madhab Setan dan Kawin ka Kunti*
Sumber: Data Pribadi (2022)

b. Novel “Senjakala”

Novel ini merupakan kisah nyata yang dibungkus ke dalam tulisan berupa novel karya Risa Saraswati. Risa Saraswati dikenal sebagai penulis, penyanyi, dan pembuat konten sebagai seorang indigo.

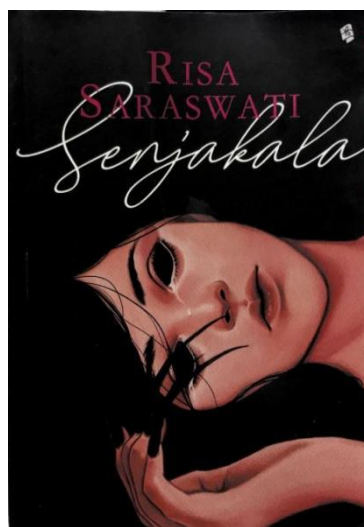
Novel ini berisi tentang kumpulan cerita kejadian yang dialami langsung oleh Risa sendiri maupun tidak langsung. Semua ceritanya terjadi pada waktu petang menuju malam sekitar jam enam hingga tujuh malam. Ada satu bab yang menceritakan tentang Sukma, yaitu sesosok Kalong Wewe yang berinteraksi langsung dengan Risa dan menceritakan kehidupannya sebelum mati.

Pada novel yang Risa tulis, disebutkan bahwa Sukma memiliki tubuh yang dipenuhi bercak seperti borok dan bau, matanya berwarna merah dan melotot. Badannya setengah telanjang, bibirnya setengah terluka dan terdapat air liur yang menetes dari celah luka tersebut.

Sukma bercerita pada Risa bahwa semasa hidup dirinya adalah seorang penari, karena tidak percaya diri dan takut disaingi oleh para penari yang lebih muda,

Sukma memakai jimat agar orang-orang suka kepadanya dan memberikan pekerjaan untuknya. Sukma melakukan perjanjian yang membuatnya harus menumbalkan satu-satunya anak kesayangannya pada sosok Kalong Wewe yang memberinya jimat. Semenjak itu Sukma digilai oleh laki-laki hingga akhirnya Sukma mengandung bayi hasil dari pemerkosaan laki-laki yang tergila-gila padanya, yang entah siapa. Meski begitu Sukma merasa anak yang dikandungnya itu merupakan sebuah kebahagiaan untuknya yang ingin kembali lagi memiliki seorang anak. Karena tidak mau kehilangan anak lagi, Sukma akhirnya memilih untuk mengakhiri hidupnya dan akhirnya setelah mati, Sukma berubah menjadi sosok Kalong Wewe.

Setelah sosoknya berubah menjadi Kalong Wewe, Sukma senang menculik anak kecil yang berkeliaran di luar rumah pada waktu petang. Namun menurutnya, perbuatan yang dilakukannya bukanlah menculik anak kecil. Melainkan mengasuh dan menyayangi anak tersebut seperti anaknya sendiri. Sukma mengaku senang mengambil anak kecil yang nakal, karena baginya itu berarti anak tersebut tidak nyaman berada di dekat orangtuanya. Sukma mengaku sering melihat anak kecil bermain di luar rumah pada petang atau malam hari tanpa pengawasan orangtua, Sukma merasa bahwa orangtua anak tersebut tidak peduli terhadap anaknya, maka dari itu Sukma mengambilnya.



Gambar II.3 Novel “Senjakala”
Sumber: Data Pribadi (2022)

c. YouTube “#6 Tentang Sukma - Podcastery Jurnalrisa”

Podcast yang diunggah di YouTube ini menceritakan tentang sosok Kalong Wewe yang bernama Sukma seperti yang diceritakan di Novel berjudul *Senjakala* milik Risa Saraswati.

Pada *podcast* ini dipaparkan bahwa sandekala adalah peralihan waktu siang atau sore ke malam hari. Masa-masa seperti itu banyak dari makhluk halus mulai bermunculan. Banyak sesuatu hal yang menakutkan diceritakan oleh orangtua pada masa lampau ketika anak-anak main selepas magrib.

Menurut Risa, sosok Kalong Wewe yang menemuinya pada saat itu memiliki bentuk fisik yang menakutkan. Payudaranya memanjang, badannya lebih besar dari manusia, dan memiliki sifat yang galak. Ketika masih hidup, Sukma merupakan seorang penari yang mulai menua hingga takut akan tersaingi penari yang lebih muda. Akhirnya Sukma “berilmu” pada sosok Kalong Wewe agar karirnya kembali meningkat, dan harus menumbalkan anak kecil setiap tahun. Karirnya kembali naik hingga anak-anak kecil di desanya meninggal dan orang-orang mulai curiga padanya. Ketika yang tersisa di desa hanya anaknya satu-satunya, akhirnya anaknya meninggal tanpa sebab dan menjadi tumbal.

Sukma merasa sakit hati dan menantang Kalong Wewe dengan melakukan pantangan yang seharusnya tidak boleh dilakukan yaitu bersetubuh. Semua orang di desa ingin membunuh Sukma, hingga dikejar-kejar dan akhirnya Sukma memutuskan untuk loncat dari tebing untuk bunuh diri. Setelah kematiannya, Sukma menjadi sosok Kalong Wewe dan mencari korban baru. Katanya, Sukma bukan mencari tumbal, namun mencari pengganti anaknya. Caranya dengan diambil, diberi makan cacing, lalu akhirnya anak tersebut akan mati juga ketika bersamanya.

Cerita lain datang dari Kakang yang merupakan sepupu Risa Saraswati. Temannya yang bernama Aji diculik Kalong Wewe lebih dari tiga hari, namun Aji merasa hanya semalam di sana. Menurutnyanya, di sana terdapat banyak anak

kecil yang diberi makanan seperti kue pasar. Ruangnya kecil, dinding-dindingnya seperti akar pohon. Kemungkinan ruangan tersebut berada di dalam pohon, meski terdengar sangat tidak masuk akal.

Orangtua Aji dan orang-orang di kampung mencarinya dengan memanggil nama Aji dan membuat bunyi-bunyian dari peralatan dapur atau apa pun yang bisa dipakai. Aji yang berada di dalam ruangan akar pohon tersebut mendengar orang-orang ramai memanggil namanya, lalu memejamkan matanya. Tak lama setelah memejamkan matanya, ada yang menyelamatkannya ketika Aji saat itu dalam keadaan linglung. Menurut Kakang, beruntungnya ada keluarga dan warga yang mencarinya, jika tidak maka anak tersebut akan menjadi milik Kalong Wewe.



Gambar II.4 Podcastery Jurnalrisa
Sumber: YouTube Podcastery Jurnalrisa

II.8.2 Sisi Positif Mengenai Kalong Wewe

Pengetahuan masyarakat Sunda tentang makhluk halus sebenarnya tidak masuk di logika seorang manusia. Namun di satu sisi, percaya pada adanya makhluk halus adalah sebagai bentuk bagaimana cara masyarakat Sunda memandang dunia. Pengetahuan tentang adanya makhluk halus ini berkaitan dengan cara pandang orang Sunda yang secara tidak langsung diarahkan untuk lebih berorientasi

terhadap akhirat, yaitu kehidupan setelah kematian. Sehingga masyarakat Sunda tidak hanya mengakui keberadaan makhluk yang ada di dunia saja. Tujuannya adalah agar hidup manusia baik ketika di dunia, masyarakat Sunda menyebutnya dengan menjadi *sampurna*. Meskipun kehidupannya ketika masih hidup tidak *sampurna*, ketika jasadnya dikebumikan maka harus *disampurnakeun*. Caranya bisa bermacam-macam, yaitu dengan dibacakan Syahadat Bumi, diberi jarum pada kain kafan-nya, hingga kain kafan tersebut ditusukkan ke dalam tanah. Tradisi tersebut dilakukan karena dipercaya dapat mencegah arwah yang sudah mati untuk gentayangan, atau singkatnya adalah agar arwah tersebut tenang.

Namun dibalik cerita-cerita makhluk halus yang tidak masuk logika, cerita-cerita seperti itu sebenarnya memiliki rasionalisasi yaitu memiliki peringatan atau larangan yang disematkan pada cerita sejenis Kalong Wewe agar orang-orang tidak melakukan sesuatu yang tidak diharapkan. Dalam masyarakat Sunda juga ada kepercayaan bahwa waktu siang hari adalah waktunya manusia untuk beraktivitas, sementara malam hari adalah waktu dimana makhluk halus beraktivitas. Rasionalisasi semacam ini mengarahkan manusia agar hidupnya di dunia jauh dari malapetaka. Salah satunya adalah dengan adanya cerita Kalong Wewe, diharapkan agar anak-anak tidak berkeliaran di malam hari.

Selain itu, dengan melestarikan cerita-cerita semacam Kalong Wewe akan memperkaya khazanah budaya Sunda. Setiap generasi akan hidup berdampingan dengan cerita-cerita yang dibangun pada saat itu, kemudian dari cerita-cerita tersebut mendukung atau memengaruhi terbentuknya karakter dari seseorang.

II.8.3 Hasil Wawancara

Pada tanggal 8 Januari 2022 dilakukan wawancara secara langsung dengan narasumber Liani Utami, sebagai seseorang yang bisa melihat, mengalami, dan merasakan hal-hal gaib.

Berikut hasil wawancara dengan Liani Utami mengenai sosok Kalong Wewe yang ada di tanah Sunda:

Tabel II.1 Isi Wawancara dengan Liani Utami
Sumber: Data Pribadi (2022)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Sebenarnya Kalong Wewe ini makhluk apa?	Kalong Wewe semasa hidupnya percaya pada hal gaib yang tidak baik. Karena tidak memenuhi perjanjian, diambil ke dunia gaib dan dijadikan seperti genderuwo.
2	Bagaimana perawakan Kalong Wewe?	Rambut kusut, hitam dan kusam. Mata merah, tekstur kulit seperti membusuk, warna kulit seperti membusuk. Payudara bisa memanjang ketika beraksi, digunakan untuk menyembunyikan anak yang diculiknya, dan anak yang diculiknya diberi air susu dari payudaranya. Tingginya kurang lebih 3 sampai 4 meter, kuku hitam, gigi hitam tajam.
3	Apa yang dilakukan Kalong Wewe pada anak yang diculiknya?	Ada yang dijadikan mainan, ada yang dibiarkan, ada yang dijadikan makanan. Anak yang diculik akan merasakan waktu yang singkat di dunia gaib, namun sebenarnya mereka sudah hilang dari dunia nyata sehari-hari.
4	Apakah anak yang diculik akan balik lagi?	Ada yang tidak balik lagi karena si anak tidak diharapkan lagi oleh orang tuanya. Ada yang balik lagi karena dicari oleh orang tuanya

		melalui orang-orang ahli dalam hal gaib yang bisa memanggil Kalong Wewe dan meminta anak yang diculik dikembalikan.
5	Apa makanan Kalong Wewe?	Makanannya adalah anak-anak yang diculiknya. Ada sesuatu yang diambil dari tubuh si anak yang membuat ruhnyanya tidak bisa kembali ke tubuh si anak.
6	Apakah Kalong Wewe menculik anak yang tidak diperhatikan orang tuanya?	Besar kemungkinan Kalong Wewe mengambil anak-anak yang tidak diperhatikan orang tuanya.
7	Bagaimana sifat Kalong Wewe?	Galak. Tidak mau diganggu. Kalong Wewe lebih dominan diantara makhluk halus perempuan lainnya. Marahnya menggeram, membuat hawa panas, dan membentak.
8	Apakah Kalong Wewe bisa dipelihara oleh seseorang?	Bisa, biasanya dipelihara oleh dukun, ditanam di suatu tempat untuk mengabdikan permintaan. Permintaan seperti ingin kaya, ingin awet muda, dan lain-lain.
9	Apakah pernah ada kasus penculikan oleh Kalong Wewe di lingkungan sekitar tempat tinggal narasumber?	Ada. Bukan menculik anak-anak tapi nenek narasumber yang diculik. Pulang setelah 3 hari tapi beliau merasa hanya pergi selama kurang lebih 2 jam. Balik lagi karena dipanggil menggunakan sesajen dan dibacakan doa-doa. Tujuan Kalong Wewe menculiknya adalah karena jahil saja, ingin dijadikan mainan.

Pada tanggal 16 Februari 2022, dilakukan kembali wawancara dengan narasumber Umi H. Wati sebagai seorang sepuh yang terkadang membantu orang-orang yang meminta pertolongan padanya seperti minta untuk disembuhkan.

Berikut hasil wawancara dengan Umi H. Wati mengenai sosok Kalong Wewe yang ada di tanah Sunda:

Tabel II.2 Isi Wawancara dengan Umi H. Wati
Sumber: Data Pribadi (2022)

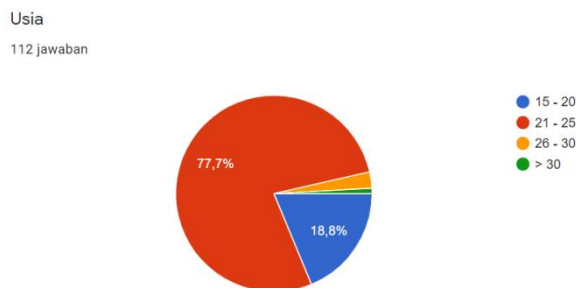
No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Kalong Wewe ini sebenarnya makhluk apa?	Suka jahatin orang dan suka jahil.
2	Bagaimana bentuk fisik Kalong Wewe?	Rambutnya panjang, suka tertawa, dan payudaranya panjang.
3	Bagaimana awal mulanya hingga bisa menjadi sosok Kalong Wewe?	Terlalu banyak sakit, terlebih lagi penyakit hati. Ada yang menyuruhnya ikut dan terhasut oleh setan.
4	Untuk apa Kalong Wewe menculik anak-anak?	Untuk makanannya.
5	Apakah anak yang diculik akan kembali?	Kadang bisa, kadang tidak.
6	Bagaimana caranya agar anak yang diculik balik lagi?	Baca-baca doa saja, atau ada ilmunya.
7	Apa yang akan terjadi pada anak yang tidak kembali?	Dijadikan teman atau anak oleh Kalong Wewe, agar kawanannya banyak.
8	Apakah Kalong Wewe menculik anak yang tidak diperhatikan orang tuanya?	Jelas. Karena pikirannya sedang kosong, jadi dibawa oleh Kalong Wewe, dimanfaatkan.

9	Apakah pernah ada kasus penculikan oleh Kalong Wewe di lingkungan sekitar tempat tinggal narasumber?	Ada seorang anak tiri yang diperlakukan jahat oleh ibu tirinya. Akhirnya anak tersebut keluar rumah, dan melihat ada sosok ibu-ibu dan mengajaknya pergi. Ternyata anak tersebut dibawa ke sebuah lubang seperti kuburan. Namun yang anak itu lihat adalah sebuah rumah megah. Anak tersebut segera sadar dan mengucapkan istigfar dan akhirnya bisa kembali ke rumahnya.
---	------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

II.8.4 Hasil Kuesioner

Metode pengumpulan kuesioner *online* dilakukan pada tanggal 6 Januari 2022 hingga 8 Januari 2022 mengenai pengetahuan orang-orang terhadap cerita tentang Kalong Wewe. Kuesioner yang disebar mendapatkan 112 responden, dan berikut merupakan hasil kuesionernya:

1. Usia

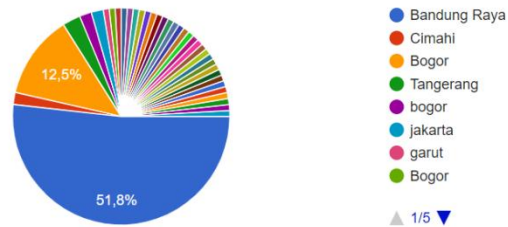


Gambar II.5 Usia Responden
Sumber: Data Pribadi (2022)

Mayoritas responden berusia 21-25 tahun dengan persentase 77,7%, lalu usia 15-20 tahun dengan persentase 18,8%, usia 26-30 tahun dengan persentase 2,7%, dan usia di atas 30 tahun dengan persentase 0,9%.

2. Domisili

Domisili
112 jawaban

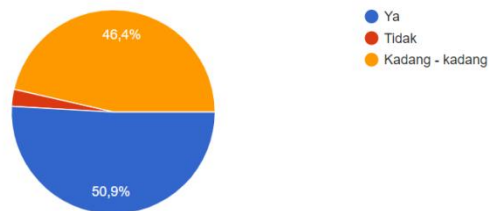


Gambar II.6 Domisili Responden
Sumber: Data Pribadi (2022)

Mayoritas responden berasal dari Bandung Raya (Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat) dengan persentase 51,8%, lalu responden berasal dari Bogor dengan persentase 12,5%, sisanya terdiri dari beberapa kota.

3. Pertanyaan Pertama

Percaya hal-hal gaib?
112 jawaban



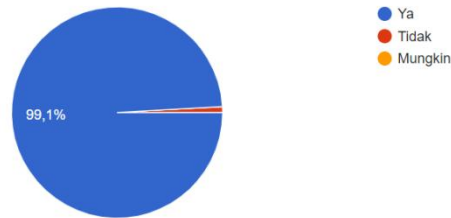
Gambar II.7 Pertanyaan Pertama
Sumber: Data Pribadi (2022)

50,9% dari total responden memercayai hal-hal gaib, 46,4% menjawab mungkin, dan 2,7% menjawab tidak memercayai hal-hal gaib.

4. Pertanyaan Kedua

Apakah kamu tahu atau pernah mendengar makhluk halus bernama Wewe Gombel?

112 jawaban



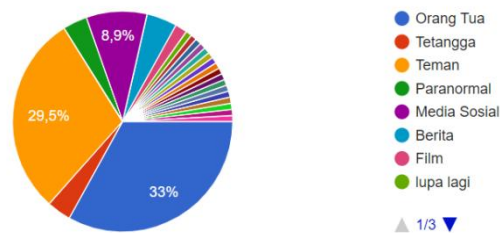
Gambar II.8 Pertanyaan Kedua
Sumber: Data Pribadi (2022)

Sebagian responden mengetahui atau pernah mendengar makhluk halus bernama Kalong Wewe dengan persentase 99,1%, dan 0,9% tidak mengetahuinya.

5. Pertanyaan Ketiga

Jika "Ya", dari mana kamu mengetahui makhluk halus bernama Wewe Gombel?

112 jawaban



Gambar II.9 Pertanyaan Ketiga
Sumber: Data Pribadi (2022)

Mayoritas responden mengetahui Kalong Wewe dari orangtuanya dengan persentase 33%, lalu dari temannya dengan persentase 29,5%, dari media sosial 8,9%, dari berita 4,5%, dari paranormal 3,6%, dari tetangga 3,6% dan sisanya dari beberapa sumber yang berbeda.

6. Pertanyaan Keempat

Seperti apa perawakan Wewe Gombel yang kamu tahu?

112 jawaban

- Tt nya banyak
- Rambut nya panjang, payudaranya menjuntai ke bawah
- Nenek
- Wanita berambut panjang dengan ukuran payudara yang tidak wajar
- Besarr mengerikan
- nenek-nenek menyeramkan
- Badannya tinggi gede trs punya *maaf susu yang panjang bgt sampe bisa di lempar ke belakang gitu, terus cm pake sempak doang dan kulitnya item trs punya gigi taring
- Perempuan suka menculik kalau maghrib
- Entah

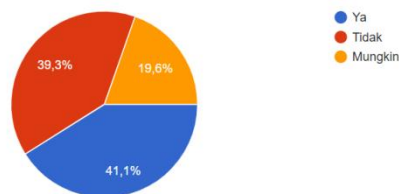
Gambar II.10 Pertanyaan Keempat
Sumber: Data Pribadi (2022)

Rata-rata jawaban responden hampir sama, yaitu wanita yang memiliki wujud menyeramkan, besar, dan memiliki payudara yang panjang menjuntai ke bawah.

7. Pertanyaan Kelima

Apakah kamu tahu apa perlakuan yang diberikan Wewe Gombel pada anak yang diculiknya?

112 jawaban



Gambar II.11 Pertanyaan Kelima
Sumber: Data Pribadi (2022)

Mayoritas responden menjawab “Ya” dengan persentase 41,1%, menjawab “Tidak” dengan persentase 39,3%, dan menjawab “Mungkin” dengan persentase 19,6%.

8. Pertanyaan Keenam

Jika "Ya", menurut yang kamu tahu, apa yang dilakukan Wewe Gombel pada anak yang diculiknya?

112 jawaban

- diajak ke pasar malam ghaib lalu diberi makanan cacing dan minuman darah
- disiksa dan dijadikan sebagai santapan
- Diculik nya diselipkan ke ketiak anak kecilnya, tetangga pernah itu cerita dari tetangga tapi tidak tahu benar apa tidak
- Dikasih makan mie padahal cacing
- Gatau samar soalnya
- ?
- dijadiin anak nya
- dibawa ke tempat yang tidak bisa dijangkau oleh manusia lalu dijadikan anaknya
- untuk dijadikan makanan

Gambar II.12 Pertanyaan Keenam
Sumber: Data Pribadi (2022)

Jawaban responden beragam, yang dilakukan Kalong Wewe terhadap anak yang diculiknya adalah dengan dijadikan sebagai makanan, diberi makanan, disembunyikan di payudaranya, hingga dijadikan anaknya.

9. Pertanyaan Ketujuh

Menurut yang kamu tahu, apa yang harus dilakukan agar anak yang diculik Wewe Gombel kembali ke rumahnya?

112 jawaban

- Berdoan kepada Allah
- Melakukan berbagai macam ritual yang dipercaya
- Kurang tau
- Banyak ngaji
- didoakan
- melakukan semacam ritual keagamaan agar wewe gombel bersedia mengembalikan sang anak
- Kurang tau, cuma katanya jangan menerima makanan atau minuman dari makhluk tersebut
- Panggil nama anaknya sambil bawa pentungan
- Tidak tau, mungkin berdoa

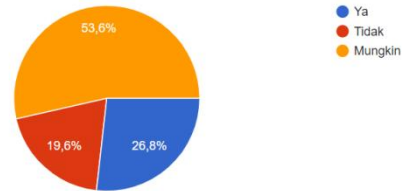
Gambar II.13 Pertanyaan Ketujuh
Sumber: Data Pribadi (2022)

Jawaban responden rata-rata hampir sama. Yang harus dilakukan agar anak yang diculik kembali ke rumahnya yaitu dengan berdoa, melakukan ritual yang dipercaya, dan dicari serta dipanggil nama anak yang hilang oleh Kalong Wewe tersebut.

10. Pertanyaan Kedelapan

Menurut yang kamu tahu, apakah Wewe Gombel menculik anak-anak yang tidak diperhatikan oleh orang tuanya?

112 jawaban



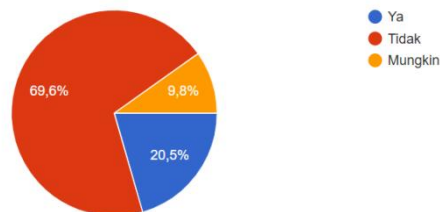
Gambar II.14 Pertanyaan Kedelapan
Sumber: Data Pribadi (2022)

Mayoritas responden menjawab “Mungkin” dengan persentase 53,6%, menjawab “Ya” dengan persentase 26,8%, dan menjawab “Tidak” dengan persentase 19,6%.

11. Pertanyaan Kesembilan

Apakah pernah ada kejadian penculikan oleh Wewe Gombel di lingkunganmu?

112 jawaban




Gambar II.15 Pertanyaan Kesembilan
Sumber: Data Pribadi (2022)

Mayoritas responden menjawab “Tidak” dengan persentase 69,6%, menjawab “Ya” dengan persentase 20,5%, dan menjawab “Mungkin” dengan persentase 9,8%.

12. Pertanyaan Kesepuluh

Jika "Ya", jelaskan kronologi singkat mengenai penculikan oleh Wewe Gombel di sekitar lingkunganmu tersebut.

112 jawaban



anak tersebut sedang bermain di sekitar rumahnya, saat menjelang maghrib dan hendak pulang ke rumah, ternyata anak tsb hilang, dan menurut tetangga sekitar, ia dibawa dan disembunyikan di pohon oleh Wewe gombel

tidak ada

Belum ada kasus penculikan dari wewe gombel

anak lagi main magrib2 dan hilanh begitu saja

Jaman mama saya pas masih muda , ada seorang lelaki lagi bermain dengan teman temannya menjelang magrib dan dia bersembunyi dekat dengan kandang ayam tak lama orang tua pun mencarinya kemana mana tidak ada sampai dengan warga sekitar dan teman temannya tak kunjung menemuinya , setelah beberapa hari atau minggu laki laki tersebut kembali lagi ke rumah tapi pikiran nya sudah tidak sinkron seperti biasanya , biasa kita sebut dengan kehilangan akal sehatnya . Sekian

Wewe gombel menculik anak kecil yang sedang bermain,sampai keluarganya mencari anak tersebut tapi nihil tidak ditemukan sama sekali, setelah didoakan oleh keluarga 3 hari kemudia anak itu tiba2 ada dikandang kambing dalam keadaan lemas, dan penuh lendir yang bau. Begitulah kata orang sekitar

Gambar II.16 Pertanyaan Kesepuluh
Sumber: Data Pribadi (2022)

Jawaban responden cukup beragam, orang yang diculik tidak hanya anak-anak namun juga ada beberapa yang mengisi wanita dewasa. Tempat ditemukannya, dan cara menemukannya pun beragam.

II.9 Resume

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

Meski hanya segelintir orang yang bisa melihatnya, banyak masyarakat yang mengetahui tentang adanya Kalong Wewe. Kalong Wewe sudah masuk ke dalam salah satu cerita rakyat perwujudan makhluk halus penculik anak kecil di Indonesia khususnya tanah Sunda.

Kalong Wewe merupakan makhluk halus yang pernah hidup menjadi manusia. Semasa hidupnya Kalong Wewe percaya pada hal-hal gaib yang tidak baik atau berenergi negatif. Semasa menjadi manusia, Kalong Wewe melakukan perjanjian dengan makhluk halus berenergi negatif yang berwujud seperti Kalong Wewe dan memiliki energi besar, agar mendapatkan ketenaran, penghasilan, dan uang yang banyak. Karena tidak memenuhi perjanjian tersebut, Kalong Wewe yang masih menjadi manusia akhirnya diambil dan dirubah wujudnya menjadi menyeramkan. Ada pula yang bunuh diri karena merasa sedih harus menumbalkan anaknya.

Perawakannya berambut kusut dan panjang seperti sapu ijuk, berwarna hitam kusam dan beberapa helai rambutnya berwarna putih. Matanya berwarna merah dan seperti tidak punya alis mata. Memiliki tekstur kulit yang aneh seperti kulit busuk, berwarna campuran hitam, ungu, dan hijau seperti membusuk dan memiliki bau yang busuk. Ketika Kalong Wewe beraksi, payudaranya bisa memanjang dan biasanya digunakan untuk menyembunyikan anak yang diculiknya. Selain itu, anak yang diculiknya biasanya akan diberi susu dari payudaranya tersebut. Tingginya kurang lebih 3 sampai 4 meter, dan badannya tinggi besar. Kukunya berwarna hitam, memiliki gigi yang berwarna hitam dan seluruh giginya tajam. Bibirnya setengah terluka dengan air liur yang menetes.

Kalong Wewe sebenarnya memiliki versi yang berbeda-beda dari setiap orang yang mengalaminya, namun secara garis besar Kalong Wewe memang besar kemungkinan menculik anak-anak yang tidak mendapat perhatian yang cukup dari orangtuanya. Anak-anak yang tidak mendapat perhatian dari orangtuanya lebih rentan diculik oleh Kalong Wewe, bahkan kemungkinan tidak akan bisa kembali ke dunia nyata karena menjadi santapan Kalong Wewe itu sendiri.

Karena Kalong Wewe semasa hidupnya hanya memiliki waktu yang singkat, maka ketika sudah berbeda perwujudan serta dunianya, Kalong Wewe merasa kesepian karena tidak memiliki siapa pun. Atas dasar itulah kemudian Kalong Wewe menculik anak-anak yang tidak mendapat perhatian yang cukup dari orangtuanya untuk kemudian diberinya air susu. Bahkan jika orangtuanya sudah tidak mengharapkan anaknya lagi, maka anak yang diculik Kalong Wewe akan menjadi makanannya. Ada sesuatu yang Kalong Wewe ambil yang membuat ruh si anak yang diculiknya tidak bisa kembali pada tubuhnya. Karena makanan inilah Kalong Wewe menjadi semakin kuat energinya.

Kalong Wewe mengaku tidak menculik anak, namun mengasuh dan menyayangnya seperti anak sendiri, Kalong Wewe kerap merasa sedih melihat anak-anak yang tidak dipedulikan orangtuanya dibiarkan bermain hingga menjelang malam. Bahkan Kalong Wewe senang melihat anak yang nakal dan

bebal, menurutnya itu adalah pertanda bahwa anak itu tidak betah berada di dekat orangtuanya sehingga Kalong Wewe memutuskan untuk menculiknya.

Namun dari sekian banyak cerita menyeramkan mengenai Kalong Wewe, ada hal positif yang dapat diambil dari kisahnya. Yaitu agar manusia tidak hanya memikirkan kehidupannya di dunia, namun juga kehidupannya setelah kematian yaitu di akhirat. Selain itu, dengan adanya cerita semacam Kalong Wewe, manusia akan secara tidak langsung patuh terhadap peringatan atau larangan yang disematkan dalam cerita Kalong Wewe tersebut. Melalui cerita semacam Kalong Wewe juga, merupakan salah satu cara mendekati diri kepada Yang Maha Kuasa. Karena ketika diselimuti ketakutan, biasanya pertama kali yang ada di ingatan adalah Tuhan. Cerita Kalong Wewe juga memperkaya khazanah kebudayaan Sunda. Terbentuknya karakter masyarakat Sunda salah satunya melalui cerita semacam Kalong Wewe yang memiliki larangan dan nasihat.

Pesan yang dapat diambil dari kasus penculikan Kalong Wewe yang banyak beredar di masyarakat adalah bahwa sebagai orangtua harus bertanggung jawab terhadap buah hati dan darah dagingnya sendiri. Karena anak merupakan titipan dari Tuhan yang harus dijaga dengan sepenuh hati bagaimana pun kondisinya. Apalagi dalam usia pertumbuhan, peran orangtua di samping anak sangat penting bagi pertumbuhannya. Kekurangan perhatian, dan kasih sayang yang tidak cukup akan menyebabkan luka trauma yang mungkin dibawa si anak hingga tumbuh besar. Selain itu, uang memang merupakan kebutuhan yang harus orangtua penuhi. Namun, bukan berarti menghalalkan segala cara untuk mendapatkannya. Jika uang itu didapat dari hasil melakukan perbuatan yang tidak baik, maka cepat atau lambat hal-hal yang tidak baik juga dapat menimpa diri sendiri.

II.10 Solusi Perancangan

Agar kekayaan sastra lisan mengenai cerita tentang Kalong Wewe ini tidak lambat laun menghilang, perlu dilakukannya pendokumentasian. Maka dibutuhkan media informasi yang menginformasikan tentang Kalong Wewe. Dengan adanya media informasi, anak-anak maupun orangtua bisa belajar melalui media yang menarik dan mudah dicerna oleh anak-anak itu sendiri. Para orangtua yang mendampingi anaknya juga bisa memberi pemahaman kepada anaknya mengenai sisi positif dari cerita Kalong Wewe. Selain itu, salah satu cerita rakyat sebagai bentuk kearifan lokal ini masih bisa diceritakan pada generasi berikutnya.